

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

“Program keluarga berencana dapat mendukung upaya pengendalian pertumbuhan penduduk. Program keluarga berencana yang berkualitas dapat mewujudkan keluarga yang sejahtera, sehat, mandiri, maju, mempunyai jumlah anak yang ideal, bertanggung jawab, memiliki wawasan ke masa depan, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk meningkatkan kualitas program KB, paradigma baru yang dibangun oleh BKKBN adalah penekanan upaya menghormati hak-hak reproduksi dalam meningkatkan kualitas kehidupan keluarga (BKKBN, 2011)”. Program keluarga berencana merupakan salah satu upaya untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk dalam suatu daerah, memiliki jumlah anak yang ideal yang memiliki wawasan dan masa depan yang baik.

“Menurut UU No. 1 tahun 1992 keluarga berencana merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera. Adapun visi dari program KB yaitu terwujudnya Keluarga Berkualitas 2015 yang hakekatnya mewujudkan keluarga Indonesia yang mempunyai anak ideal, sehat, berpendidikan, sejahtera, berketahanan, dan terpenuhi hak-hak reproduksinya (Yuhedi & Titik Kurniawati, 2014)”. Program keluarga berencana upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan serta dapat mewujudkan keluarga yang harmonis

karena bisa membatasi kelahiran anak yang diinginkan. Dalam program keluarga berencana memiliki visi yang meningkatkan keluarga yang memiliki masa depan yang baik dan terjamin akan hak-hak yang harus dimiliki anak.

Metode kontrasepsi yang terbanyak di Kota Gorontalo pada tahun 2015 yang di gunakan oleh akseptor KB aktif adalah IUD sebanyak ( 25,6 %) dan KB terbanyak kedua yaitu suntik (25,5 %). Sedangkan metode kontrasepsi yang paling sedikit di kota Gorontalo yaitu Metoda kontrasepsi yang di gunakan pria seperti metode Operasi Pria yakni sebanyak 1,3 % dan kondom sebanyak 1,5 % . sedangkan pada peserta KB baru yaitu suntikan sebesar 41,9 % dan KB terbanyak kedua adalah implant yaitu sebesar 22,9 % . Sedangkan metode kontrasepsi yang paling sedikit di kota Gorontalo yaitu Metoda kontrasepsi yang di gunakan pria pada KB baru seperti metode Operasi Pria yakni sebanyak 0,7 % dan kondom sebanyak 1,2 % .

“Peran keluarga berencana dalam kesehatan reproduksi adalah untuk menunjang tercapainya kesehatan ibu dan bayi, karena kehamilan yang diinginkan dan berlangsung dalam keadaan dan saat yang tepat, akan lebih menjamin keselamatan ibu dan bayi yang dikandungnya. Keluarga berencana memiliki peranan dalam menurunkan risiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, menunda kehamilan melalui pendewasaan usia hamil, menjarangkan kehamilan atau membatasi kehamilan bila anak sudah dianggap cukup (Erliani 2014)”. Dalam program keluarga berencana bisa meningkatkan derajat kesehatan karena dapat mengurangi tingkat kematian ibu dan bayi karena adanya perencanaan dalam kehamilan sehingga kehamilan lebih mantap dilakukan oleh wanita yang sudah dewasa.

“Salah satu faktor penentu dari penggunaan KB pada Pria adalah Pengetahuan. pengetahuan merupakan faktor yang penting dalam pembentukan sikap seseorang terutama kaitannya dengan sikap pria terhadap metode kontrasepsi (Wiyatmi ,2014)”. Dalam program keluarga berencana partisipasi pria dalam menggunakan KB masih rendah faktor yang sangat penting dalam meningkatkan penggunaan vasektomi pada pria salah satunya yaitu pengetahuan. selain pengetahuan pengambilan keputusan dalam pemilihan metode kontrasepsi pada pria Pasangan juga sangat berpengaruh karena dalam pemilihan atau pengambilan keputusan juga bisa di bicarakan dengan istri sehingga bisa memilih kontrasepsi yang baik untuk di gunakan suami. Dengan peningkatan partisipasi pria diharapkan akan mampu mendorong peningkatan kualitas pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi, peningkatan kesetaraan dan keadilan gender, berpengaruh positif dalam mempercepat penurunan angka kelahiran, penurunan angka kematian ibu dan penurunan angka kematian bayi (Purwanti, 2004). Peningkatan penggunaan KB vasektomi banyak memberikan pengaruh positif sehingga di perlukan partisipasi pria.

“Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2010)”. Pengetahuan disini merupakan suatu keadaan dimana tingkah laku manusia dilakukan karena adanya pengetahaun sehingga

pengetahuan dapat juga dikatakan sebagai dorongan untuk melakukan tingkah laku manusia.

Dukungan istri merupakan salah satu faktor penting dalam keikutsertaan suami untuk menggunakan KB vasektomi karena istri merupakan pasangan dan keluarga terdekat dari suami. Dukungan istri dalam hal menggunakan KB pada pria seperti pengambilan keputusan secara bersama dalam pemilihan KB yang akan digunakan pria sehingga dalam pemilihan KB pada pria, istri juga harus memiliki pengetahuan tentang KB Vasektomi yang bisa di dapatkan dari penyuluhan. Untuk menyampaikan informasi tentang KB kepada suami. Sebaiknya di lakukan oleh istri, sehingga informasi tersebut bisa di terima dengan baik.

Untuk mengetahui jumlah pengguna KB maka peneliti mengambil data awal di Dinas Kesehatan Kota Gorontalo, didapatkan bahwa, di Kota Gorontalo terdapat 10 puskesmas dan jumlah pasangan usia subur sebanyak 31.999.

Tabel 1.1 Jumlah Pasangan Usia Subur Yang menggunakan KB di Kota Gorontalo.

NO	Kecamatan	Puskesmas	Jumlah PUS	Peserta Aktif KB
				Jumlah
1	Kota Barat	Pilolodaa	2.200	1.605
		Kota Barat	2.201	2.004
2	Dungingi	Dungingi	4.039	1.127
3	Kota Selatan	Kota Selatan	2.862	2.228
4	Kota Timur	Kota Timur	3.966	3.153
5	Hulonthalagi	Hulonthalangi	3.061	2.428
6	Dumbo Raya	Dumbo Raya	3.241	2.575
7	Kota Utara	Kota Utara	3.367	2.590
8	Kota Tengah	Kota Tengah	3.896	3.067
9	Sipatana	Sipatana	3.166	2.470
Jumlah			31.999	24.960

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Gorontalo tahun 2016

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat di ketahui bahwa jumlah pasangan usia subur sebanyak 31.999. sedangkan jumlah pasangan usia subur yang menggunakan KB sebanyak 24.960.

Berdasarkan pengambilan data awal di Dinas Kesehatan Kota Gorontalo jumlah pengguna KB Vasektomi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2. Jumlah Pasangan Usia Subur Yang Di Vasektomi Di Kota Gorontalo

NO	Kecamatan	Puskesmas	Yang Di Vasektomi
1	Kota Barat	Pilolodaa	47
		Kota Barat	55
2	Dungingi	Dungingi	33
3	Kota Selatan	Kota Selatan	25
4	Kota Timur	Kota Timur	73
5	Hulonthalagi	Hulonthalangi	16
6	Dumbo Raya	Dumbo Raya	27
7	Kota Utara	Kota Utara	39
8	Kota Tengah	Kota Tengah	18
9	Sipatana	Sipatana	10
Jumlah			343

*Sumber: Dinas Kesehatan Kota Gorontalo tahun 2016*

Berdasarkan table 1.2 Jumlah pengguna KB vasektomi sebanyak 343 Orang. Dari data tersebut jumlah yang paling banyak terdapat di wilayah Puskesmas Kota Timur sebanyak 73 Orang, sedangkan jumlah yang paling sedikit terdapat di wilayah Puskesmas Sipatan sebanyak 10 orang. Berdasarkan hal ini maka di rasa perlu, dilakukan penelitian di Kota Gorontalo untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan dukungan istri menggunakan KB.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Deskripsi Tingkat Pengetahuan Suami Dan Dukungan Istri Tentang Kontrasepsi Vasektomi di Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Rendahnya penggunaan KB pada pria di Indonesia. Penggunaan KB Vasektomi di Indonesia sebanyak 0,69 % dan Kondom sebanyak 3,22 %.
2. Rendahnya penggunaan KB metode vasektomi di Kota Gorontalo sebanyak 343 Orang. dari jumlah pasangan usia subur sebanyak 31.999.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah bagaimanakah tingkat pengetahuan suami dan dukungan istri tentang alat kontrasepsi vasektomi di Kota Gorontalo?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan suami dan dukungan istri tentang alat kontrasepsi vasektomi di Kota Gorontalo.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Di ketahuinya tingkat pengetahuan suami dan istri tentang alat kontrasepsi vasektomi di Kota Gorontalo.

2. Di Ketahuinya dukungan istri tentang penggunaan alat kontrasepsi vasektomi di Kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa pedoman atau referensi dan bisa meningkatkan ilmu pengetahuan bagi yang membaca.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### 1.5.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini bisa berguna untuk pendidikan dalam penambahan literature-literatur yang di butuhkan sehingga dapat menambah wawasan bagi yang menggunakan.

#### 1.5.2.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam meningkatkan derajat kesehatan dan dapat di jadikan masukan untuk tenaga kesehatan agar lebih memahami pentingnya partisipasi pria dalam menggunakan kontrasepsi.